



Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

Ilal Hilaliyah^{1*}, Ety Gurendrawati², Dwi Handarini³

¹²³Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding Author (ilal.hilaliyah45@gmail.com)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 selain berakibat ke kesehatan masyarakat berdampak pula ke perekonomian masyarakat akibat adanya kebijakan-kebijakan selama pandemi covid-19 seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), *Work from Home* (WFH) sehingga mobilitas masyarakat menjadi terhambat dan mengakibatkan operasi perusahaan tidak berjalan seperti biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi virus covid-19 pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *event study*. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020. Sampel ditentukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jumlah sampel penelitian ini yaitu 521 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan *wilcoxon signed-rank test*. Data diolah memakai software SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic in addition to affecting public health has an impact on the community's economy as a result of policies during the COVID-19 pandemic such as the Large-Scale Social Restriction (PSBB) policy, Work from Home (WFH) so that community mobility is hampered and results in the company's operations not being able to operate running as usual. This study aims to analyze differences in financial performance before and during the covid-19 virus pandemic on the financial statements of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses event study method. This research includes quantitative research. The population of this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2020. The sample was determined by purposive sampling technique. The number of samples in this study were 521 companies. The data analysis technique used the Wilcoxon signed-rank test. The data is processed using SPSS version 26 software. The results show that there are differences in the liquidity ratio (*current ratio*), solvency ratio (*debt to asset ratio*), activity ratio (*asset turnover ratio*), profitability ratio (*return on assets* and *return on equity*) before and during the covid-19 pandemic in companies listed on the IDX that meet the sample criteria.*

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Activity Ratio, Profitability Ratio

How to Cite:

Hilaliyah, I., Gurendrawati, E., Handarini, D., (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 3, hal 641-660. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

ISSN: 2722-9823

PENDAHULUAN

Sebuah kasus berupa pneumonia pertama kali dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Masih belum diketahui pasti sumber dari penularan kasus ini, namun adanya kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan (Rothan & Byrareddy, 2020). Sebanyak 44 kasus dilaporkan telah terjadi sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020. Penyebaran virus ini sangat cepat karena kurang dari satu bulan virus ini telah menyebar di beberapa provinsi-provinsi di China dan juga ke beberapa negara seperti Thailand, Jepang, dan Korea Selatan (Huang et al., 2020). Nama awal dan sementara adalah 2019 novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian pada 11 Februari 2020 WHO mengumumkan nama baru yaitu *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (World Health Organization, 2020).

Analisis berbasis model memperkirakan bahwa rasio kematian kasus di Cina 1,38%, hingga 13,4% pada individu berusia 80 tahun atau lebih (Verity et al., 2020). Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengategorikan COVID-19 sebagai pandemi, karena jumlah kasus meningkat drastis di luar China (World Health Organization, 2020a). Pada 10 April 2020, ada hampir 1,5 juta kasus yang dikonfirmasi di 184 negara/wilayah dan lebih dari 92.000 kematian di seluruh dunia (Johns Hopkins University, 2020).

Pada tanggal 2 Maret tahun 2020, Indonesia yang diwakili oleh Bapak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama infeksi Covid-19 (Djalante et al., 2020). Pasien pertama yang terindikasi covid-19 di Indonesia mengeluh demam, batuk, dan sesak nafas setelah pertemuan dengan Warga Negara Asing (WNA) asal Jepang yang tinggal di Malaysia di suatu acara di Jakarta (World Health Organization, 2020).

Wabah ini sudah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Kehidupan sehari-hari manusia terhambat karena adanya virus ini (Sohrabi et al., 2020). Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia menghimbau adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya dari *social distancing*. PSBB merupakan pembatasan aktivitas penduduk tertentu pada daerah yang diduga terinfeksi Covid-19 untuk mencegah adanya kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur tentang peliburan sekolah dan tempat kerja; kegiatan keagamaan; kegiatan di tempat atau fasilitas umum; kegiatan sosial dan budaya; moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Gerakan *social distancing* yang ditujukan ke masyarakat bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi covid-19, ini karena langkah gerakan tersebut mengharuskan rakyat menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain dan menghindari pertemuan massal (Buana, 2020).

Salah satu faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia adalah ekonomi. Kebutuhan ekonomi sangatlah erat dengan kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Faktor ekonomi merupakan faktor yang vital dalam kehidupan manusia karenanya negara dituntut untuk mengatur kebijakan mengenai perekonomian dan menjamin ekonomi masyarakat Indonesia. Faktor ekonomi juga berpengaruh terhadap pembangunan nasional, dikarenakan jika pertumbuhan ekonomi berlangsung dengan baik maka akan meningkatkan pembangunan nasional negara tersebut (Hanoatubun, 2020).

Penyebaran virus covid-19 yang semakin meluas dan menyebar di beberapa negara mengakibatkan perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan. Beberapa negara itu yakni Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand merupakan negara yang terancam dalam jurang resesi. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sektor pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan Negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemi ini (Burhanuddin & Abdi, 2020).

Adanya pandemi Covid-19 berdampak kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mengalami kelambatan. Pada kuartal I per tahun 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa ekonomi Indonesia tumbuh melambat sebesar 2,97% (year on year). Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sebesar 2,41% pada kuartal I jika dibandingkan dengan kuartal IV per tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi melambat seiring dengan melemahnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat merupakan ihwal yang menjadi komponen yang dijadikan alat ukur terhadap pengeluaran pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga melemah, pada kondisi pandemi ini pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 2,84%, hal itu melambat jika dibandingkan dengan kuartal IV per tahun 2019 yang dapat menembus angka 5,02%. Kinerja konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena konsumsi rumah tangga dapat menopang lebih dari 50% produk domestik bruto (Indayani & Hartono, 2020). Hasil survei LIPI juga menyebutkan bahwa dampak dari Covid-19 menyebabkan usaha terhenti sebanyak 39,4 persen, dan sebanyak 57,1 persen usaha mengalami penurunan produksi, sisanya sekitar 3,5 persen yang tidak terdampak (Ngadi, 2020).

Contoh perusahaan yang terdampak negatif dari covid misalnya sektor pariwisata, perhotelan dan transportasi karena adanya pembatasan masyarakat sehingga menyebabkan mobilitas masyarakat terhambat dan menjadikan sektor tersebut sepi peminat, seperti menurut Diayudha (2020) sebanyak 821 hotel tutup karena terdampak oleh pandemi, kemudian menurut Ramadhani (2021) pendapatan dari PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA) tahun 2020 mengalami penurunan sebanyak 69,51% dari tahun 2019 dan menurut Agustina Melani (2021) dari sektor transportasi PT Blue Bird mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 sebanyak 49,43 persen dari tahun lalu.

Selain sektor pariwisata, perhotelan, dan transportasi yang mengalami penurunan, adapula industri otomotif juga mengalami penurunan, walaupun dari segi penjualan mobil, yaitu PT Toyota-Astra Motor (TAM) yang pada tahun 2020 melonjak 10,3 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu (CNN Indonesia, 2021). Namun dari segi keseluruhan PT Astra International Tbk (ASII) mengalami penurunan sepanjang tahun 2020. Grup Astra membukukan pendapatan bersih konsolidasian sebesar Rp 175 triliun, menurun 26 persen dibandingkan dengan tahun lalu (Republika, 2021b).

Namun disisi lain dampak adanya pembatasan aktivitas masyarakat adalah dilaksanakannya pembalajaran jarak jauh dan pelaksanaan *Work from Home* dengan memanfaatkan teknologi internet, karena hal ini serentak dilakukan diberbagai kota mengakibatkan penggunaan teknologi semakin tinggi yang berimbas pada kenaikan pendapatan dari sektor-sektor jasa di bidang teknologi seperti halnya PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang di segmen data, internet, dan jasa teknologi informatika naik sebesar 36,88 persen (Utami, 2020), disusul juga oleh PT Indosat Tbk yang menghasilkan pertumbuhan pendapatan sebesar 6,9% pada tahun 2020 (Wareza, 2021).

Selain mempengaruhi keadaan eksternal, pandemi juga mempengaruhi keadaan internal seseorang. Taylor (2019) menjelaskan pandemi merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi psikologis orang luas dan massif, mulai dari memikirkan informasi tentang sehat dan sakit, perubahan emosi (cemas) dan perilaku sosial. Pemberitaan mengenai pandemi tersebut ada yang menanggapi secara positif dengan melakukan berbagai pencegahan agar tidak tertular dan ada yang memandang secara negatif yang dilihat dari jumlah kematian oleh penyakit Covid-19 sehingga membuat kecemasan pada masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah dengan menjaga jarak dengan orang lain, menjaga daya tahan tubuh, menggunakan masker, dan juga rajin mencuci tangan baik dengan menggunakan handsanitizer ataupun handwash. Langkah pencegahan ini dilakukan secara massal oleh masyarakat dan sebagian masyarakat mengalami keadaan *panic buying* yaitu membeli berlebihan dalam suatu waktu (CNN Indonesia, 2020). Peningkatan permintaan produk kesehatan mengakibatkan peningkatan penjualan di dalam perusahaan tersebut, contohnya di perusahaan yang menjual multivitamin (Rahayu, 2020). Peningkatan penjualan ini terjadi saat pemerintah baru saja mengumumkan adanya infeksi Covid-19 yaitu pada Maret 2020, contohnya terjadi di penjualan PT Kalbe Farma yang sepanjang kuartal I 2020 sebesar Rp 5,79 triliun, naik 8,01% dibanding periode yang sama tahun lalu (Intan, 2020) dan peningkatan penjualan

juga terjadi pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) yang dari sisi penjualan, perseroan juga mengalami pertumbuhan menjadi Rp730,72 miliar naik 2,39 persen dibanding kuartal I/2019 yakni Rp713,68 miliar (Situmorang, 2020). PT Kalbe Farma dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) merupakan contoh dari perusahaan yang bergerak di bidang *consumer goods* yang mengalami kenaikan penjualan saat pandemi.

Pada sesi workshop yang dilakukan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia membahas hal penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan saat pandemi covid-19 untuk melihat dampak dari pandemi terhadap perusahaan yaitu dengan menggunakan analisa laporan keuangan, analisa laporan keuangan sendiri terdiri dari 2, yakni analisis horizontal (melihat perbedaan antar pos yang ada di laporan keuangan pada periode yang berbeda dan membandingkannya untuk melihat trend), lalu yang kedua ada analisis vertikal (melihat perbedaan antar pos yang ada di laporan keuangan pada periode yang sama lalu membandingkannya), adapula analisis rasio (membandingkan antar pos dalam laporan keuangan, yakni antar neraca ataupun antar komponen yang ada di laba/rugi seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas) (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Fenomena yang terjadi di atas dimana pada masa pandemi covid-19 terdapat perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan dan adapula yang mengalami penurunan pendapatan membuat peneliti ingin melakukan penelitian atas hal yang terjadi dengan dibandingkan pada tahun sebelumnya melalui laporan keuangan, penelitian serupa telah dilakukan oleh (Adi & Daryanto, 2021) di 3 kuartal sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan *Food & Beverage* lalu dilakukan pula oleh (Lumenta et al., 2021) pada perusahaan transportasi. Lalu (Roosdiana, 2020) juga melakukan penelitian pada Sektor *Property* dan *Real Estates* ditriwulan pertama sebelum adanya Covid-19 yaitu tahun 2019 dan triwulan pertama sesudah adanya Covid-19 yaitu pada tahun 2020 dan (Hilman & Laturette, 2021) juga melakukan pada Industri Kontruksi dan *Consumer Goods* tahun 2019 kuartal ke-1 hingga tahun 2020 kuartal ke-2. Perbedaan penelitian kali ini dengan yang sebelumnya adalah penelitian pada kali ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI dan jangka waktu yang digunakan adalah sebelum adanya Covid yaitu tahun 2019, dengan saat adanya Covid-19 yaitu pada tahun 2020. Tolak ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan. Menurut Munawir (2014) analisis rasio keuangan merupakan rasio yang didalamnya menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Berdasarkan uraian di atas objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Maka judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Covid-19 pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi virus covid-19 pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Kinerja keuangan menurut Irham Fahmi (2018:142) adalah sebuah alat untuk melihat apakah suatu perusahaan atau instansi melakukan tata cara keuangannya dengan baik atau tidak. Sedangkan menurut Kurniasari (2014) kinerja keuangan adalah sebuah pencapaian yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Adapun menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah sebuah indikator dalam menilai capaian-capaian perusahaan dibidang pengelolaan keuangannya.

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada masa kini atau pada periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:56), laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk digunakan dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya, jika menurut Bambang Riyanto (2012:37), Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah laporan yang memberikan gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan, dimana didalamnya terdapat Neraca (*Balance Sheets*) yang mencerminkan nilai aset, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu. Laporan Rugi dan Laba (*Income Statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun. Kemudian menurut Hery (2015:03), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan. Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan, pasti memiliki tujuan serta manfaat yang ingin dicapai, dalam hal ini penulis mengutip tujuan dari laporan keuangan dari beberapa sumber:

Menurut Kasmir (2019:11) tujuan dari pembuatan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai:

1. Jenis dan jumlah aset (harta) yang perusahaan miliki saat ini.
2. Jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang perusahaan miliki pada saat ini.
3. Jenis dan jumlah pendapatan yang perusahaan peroleh pada suatu periode tertentu.
4. Jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva dan modal perusahaan.
6. Kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Muhardi (2013:1) tujuan pembuatan laporan keuangan guna menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja & perubahan pada posisi keuangan sebagai suatu entitas yg berguna dalam pembuatan keputusan. Sedangkan menurut ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2017 No. 1 menjelaskan bahwa tujuan dari adanya laporan keuangan adalah sebagai sarana untuk memperoleh informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Ada beberapa manfaat dari sebuah laporan keuangan yang dapat diambil, seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:5) karena adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka hal ini dapat sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan juga dapat sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan tentu harus mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku yang didasarkan oleh sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2019:12), laporan keuangan memiliki 2 sifat, yakni:

1. Bersifat historis, yang berarti laporan keuangan disusun berdasarkan data masa lampau atau masa yang telah lewat dari masa kini
2. Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap mengenai keuangan suatu perusahaan.

Menurut PSAK No. 1 tahun 2015 laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menggambarkan posisi setiap aset, kewajiban, dan modal beserta nominalnya.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Dalam laporan ini berisi mengenai rincian pendapatan, beban, pendapatan (penghasilan), dan beban luar usaha, operasi yang dihentikan, dan penghasilan komprehensif lainnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas baik penambahan maupun pengurangan beserta asalnya.

4. Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini menyajikan informasi mengenai arus masuk dan keluar dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Dalam laporan ini menyajikan informasi terperinci mengenai pos-pos yang ada di Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas.

Menurut Kasmir (2019:69), terdapat dua metode yang biasa digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, yakni:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan kepada satu periode laporan keuangan. Analisis ini dilakukan kepada pos-pos yang terdapat dalam satu periode. Informasi yang didapat hanya diperuntukkan untuk satu periode saja sehingga tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan yang terdiri dari beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Menurut Prastowo (2015:52) ada 4 prosedur yang harus dilakukan ketika ingin melakukan analisis laporan keuangan, yakni:

1. Melakukan pemahaman atas latar belakang data keuangan perusahaan

Sebelum dianalisis dilakukan pahami terlebih dahulu latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis, hal-hal yang harus dipahami mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang ditekuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.

2. Melakukan pemahaman atas keadaan-keadaan yang berpengaruh pada perusahaan

Tidak hanya latar belakang data keuangan perusahaan saja tetapi kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami. Kondisi-kondisi tersebut mencakup informasi tentang trend (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi, dan pajak; dan perubahan yang terjadi didalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-review laporan keuangan

Sebelum teknik-teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, lakukan terlebih dahulu review terhadap laporan keuangan secara menyeluruh. Apabila dipandang perlu, dapat disusun kembali laporan keuangan perusahaan yang dianalisis. Tujuan dari langkah ini

untuk memastikan bahwa laporan keuangan sudah cukup jelas dalam menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Melakukan analisis laporan keuangan

Setelah memahami tiga langkah di atas maka selanjutnya dapat menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada untuk menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Menurut Harahap (2013:190), analisis laporan keuangan adalah kegiatan pos-pos laporan keuangan diuraikan menjadi suatu unit informasi yang lebih kecil dan kemudian dilihat hubungannya bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif yang bertujuan untuk bisa mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang dapat sangat berguna untuk proses menghasilkan keputusan yang tepat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Prastowo (2015:50), analisis laporan keuangan merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan membedah-bedah laporan keuangan ke dalam masing-masing komponennya, lalu dilakukan penelaahan secara mendalam atas komponen-komponen tersebut lalu hubungan antar komponen tersebut, ini dapat menghasilkan pemahaman yang menyeluruh atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah kegiatan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini *current ratio*, *debt to assets ratio*, *asset turnover ratio*, *return on asset*, *return on equity*.

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dari perusahaan saat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh waktu pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam arti, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh waktu. Rasio lancar juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. *Debt to Assets Ratio*

Debt Ratio atau rasio utang yang dipakai dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus *debt ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

c. *Asset Turnover Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus yang digunakan dalam menghitung rasio *Asset Turnover Ratio* adalah:

$$\text{Asset Turnover Ratio} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return On Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bersih pada tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*). Rasio ini bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

e. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari modal saham tertentu. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas menurut sudut pandang pemegang saham. Rasio ROE bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Share Capital}}$$

Rasio Likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio lancar. Menurut Kasmir (2019:134) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar adalah salah satu rasio keuangan yang paling umum digunakan. Rasio lancar menunjukkan tingkat jaminan kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang tersebut. Pengaruh *current ratio* terhadap laba rugi adalah semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin rendah laba bersih yang dihasilkan perusahaan, hal ini dikarenakan semakin tinggi *current ratio* menunjukkan adanya kelebihan aset lancar yang tidak kondusif bagi profitabilitas perusahaan. Dari sisi profitabilitas, nilai *current ratio* yang tinggi belum tentu baik, bahkan dari sisi likuiditas menunjukkan risiko yang lebih rendah (Yasin, 2012).

Peneliti dalam hal ini ingin meneliti perbandingan antara pengaruh *current ratio* terhadap laporan keuangan sebelum adanya pandemi dan setelah adanya pandemi, penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh *current ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan konstruksi dan sektor *consumer goods* yang tercatat di BEI hasilnya menyebutkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *current ratio* perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 ((Hilman & Laturette, 2021). Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menilai dengan cakupan yang lebih luas yaitu di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka hipotesis yang digunakan adalah

H1: Terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI.

Rasio Solvabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Debt to Total Asset Ratio (DAR). Menurut Kasmir (2019:152) *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang yang dipakai dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Berdasarkan hasil pengukuran rasio debt-to-asset yang tinggi, hal ini tentunya akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman tambahan dari kreditor karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dengan dibiayai total aset yang dimilikinya. Rasio yang kecil menunjukkan bahwa sangat sedikit aset perusahaan yang dibiayai melalui hutang.

Dalam kasus *debt-to-asset ratio* atau hutang yang rendah maka beban bunga minimum perusahaan akan berdampak pada pengembalian aset, karena sejumlah kecil aset dibiayai melalui hutang. Dengan kata lain, sebagian besar aset dimiliki oleh perusahaan melalui swadana, lebih baik memiliki dana untuk menyediakan dana, sehingga akan lebih baik memperoleh pengembalian aset untuk menghasilkan laba bersih, karena rasio hutang terhadap aset perusahaan sangat kecil. Maka sebaliknya dengan tingginya utang perusahaan maka akan sedikit Laba yang akan didapat oleh perusahaan karena banyaknya utang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Peneliti dalam hal ini ingin meneliti perbandingan antara pengaruh *debt to asset ratio* terhadap laporan keuangan sebelum dan saat adanya pandemi, penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh debt to asset ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan *Property & Real Estate* yang tercatat di BEI hasilnya menyebutkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *debt to asset ratio* perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19 (Roosdiana, 2020). Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menilai dengan cakupan yang lebih luas yaitu di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka hipotesis yang digunakan adalah

H2: Terdapat perbedaan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI.

Rasio Aktivitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *assets turnover ratio*. Menurut Kasmir (2019:187) rasio ini digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan dan untuk mengukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Pengaruh dari *assets turnover ratio* terhadap *asset return* adalah semakin cepat *asset turnover* maka semakin tinggi *return on asset*-nya, hal ini dikarenakan perusahaan telah menggunakan aset tersebut untuk meningkatkan penjualan sehingga mempengaruhi pendapatan. Peningkatan pendapatan dapat meningkatkan laba bersih yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Peneliti dalam hal ini ingin meneliti perbandingan antara pengaruh *assets turnover ratio* terhadap laporan keuangan sebelum adanya pandemi dan selama adanya pandemi, penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh *assets turnover ratio* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan *Food & Beverage* yang tercatat di BEI hasilnya menyebutkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *assets turnover ratio* perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19 (Adi & Daryanto, 2021). Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menilai dengan cakupan yang lebih luas yaitu di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka hipotesis yang digunakan adalah

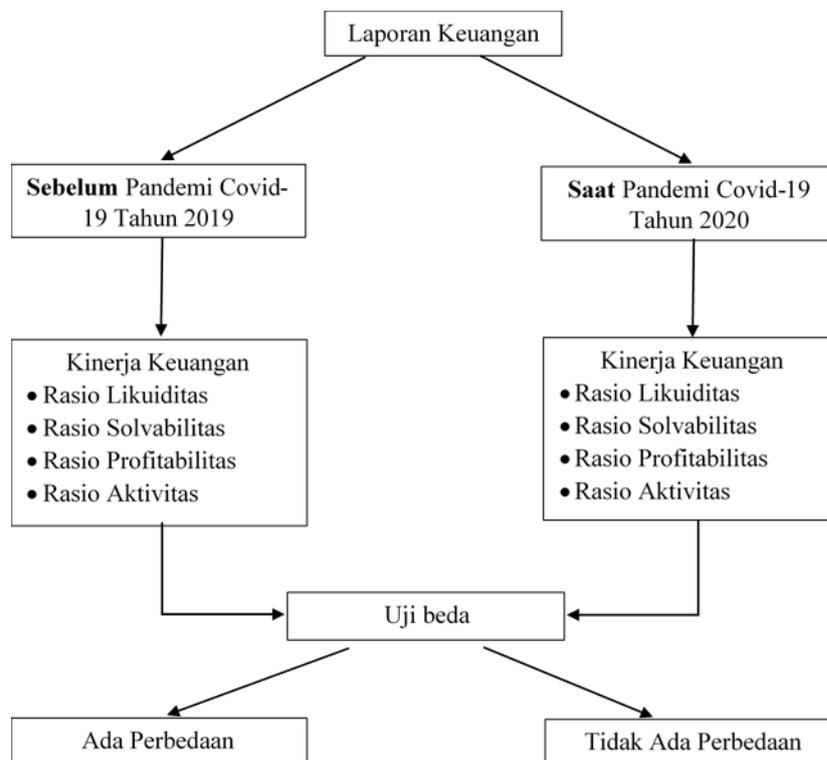
H3: Terdapat perbedaan *Assets Turnover* (AT) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on asset* dan *return on equity*. Menurut Hanafi & Halim (2016:81), *return on asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* atau *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya (Karno, 2011). Menurut Hanafi & Halim (2016:82) *return on equity* rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Peneliti dalam hal ini ingin meneliti perbandingan antara pengaruh *return on asset* dan *return on equity*. terhadap laporan keuangan sebelum dan selama adanya pandemi, penelitian sebelumnya membahas mengenai perbandingan *return on asset* dan *return on equity*. sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor konstruksi dan *consumer goods* yang tercatat di BEI hasilnya menyebutkan terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *return on asset* (Hilman & Laturette, 2021) dan *return on equity*. pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Lumenta et al., 2021). Pada penelitian kali ini, peneliti ingin menilai dengan cakupan yang lebih luas yaitu di perusahaan yang terdaftar di BEI, maka hipotesis yang digunakan adalah

H4a: Terdapat perbedaan *Return On Asset* (ROA) sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan yang tercatat di BEI.**H4b: Terdapat perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan saat pandemi Covid-19, pada perusahaan yang tercatat di BEI.**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, maka kerangka penelitian dari penelitian ini disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah penulis (2021)

METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI melalui laman BEI yaitu idx.co.id

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2019-2020.	665
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 dan 2020	(99)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat diakses pada periode 2019 & 2020.	(45)
Jumlah sampel	521

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Populasi penelitian pada kali ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Berikut ini formula untuk pengukuran operasionalisasi variabel dalam penelitian ini

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Skala	Pengukuran
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar	Rasio	$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
Rasio Solvabilitas	Rasio Hutang terhadap Total Aset	Rasio	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
Rasio Aktivitas	Rasio Perputaran Seluruh Aset	Rasio	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$
Rasio Profitabilitas	Rasio Pengembalian atas Aset	Rasio	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$
	Rasio Pengembalian atas Ekuitas	Rasio	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Share Capital}}$

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed-rank test*. Software yang dipakai yaitu SPSS 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di bawah ini didapatkan bahwa standar deviasi dari Current Ratio Sebelum, Current Ratio Saat, Debt to Asset Ratio Sebelum, Debt to Asset Ratio Saat, Asset Turnover Ratio Sebelum, Asset Turnover Ratio Saat, Return on Asset Sebelum, Return on Asset Saat, Return on Equity Sebelum, Return on Equity Saat diatas nilai rata-rata. Nilai standar deviasi yang di atas rata-rata mengindikasikan bahwa simpangan data penelitian tergolong tinggi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR_SBLM	521	0.000431	1648.468830	7.98120768	77.805169301
CR_SAAAT	521	0.002422	410.241435	4.11588288	21.768840798
DAR_SBLM	521	0.005899	1331.985579	3.29985419	58.527928045
DAR_SAAAT	521	0.001453	3461.977648	7.39261416	151.830346044

AT_SBLM	521	0.000000	28.823813	0.96102536	1.915908065
AT_SAAAT	521	0.000000	7.625511	0.74874813	0.934122396
ROA_SBLM	521	-4.798685	0.910761	0.01005190	0.276394235
ROA_SAAAT	521	-33.107165	0.599144	-0.09094238	1.475544409
ROE_SBLM	521	-5.489373	136.022212	0.40784783	6.696884224
ROE_SAAAT	521	-49.658455	5.916505	-0.12741996	2.263507973

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0.05. Apabila data berdistribusi normal maka pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test* dan jika tidak normal menggunakan *wilcoxon signed-rank test*. Dari tabel dibawah ini diperoleh bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka data penelitian ini berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR_SBLM	0.459	521	0.000	0.057	521	0.000
CR_SAAAT	0.425	521	0.000	0.111	521	0.000
DAR_SBLM	0.491	521	0.000	0.025	521	0.000
DAR_SAAAT	0.502	521	0.000	0.022	521	0.000
AT_SBLM	0.308	521	0.000	0.313	521	0.000
AT_SAAAT	0.212	521	0.000	0.660	521	0.000
ROA_SBLM	0.309	521	0.000	0.260	521	0.000
ROA_SAAAT	0.423	521	0.000	0.058	521	0.000
ROE_SBLM	0.476	521	0.000	0.049	521	0.000
ROE_SAAAT	0.381	521	0.000	0.102	521	0.000

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Wilcoxon Signed-Rank Test

Uji hipotesis dilakukan dengan *wilcoxon signed-rank test* dengan kriteria ketika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka hipotesis diterima, dan ketika lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 5. Wilcoxon Signed-Rank Test

	N	Mean Rank	Sum of Ranks

CR_SAAT - CR_SBLM	<i>Negative Ranks</i>	297 ^a	263.72	78324.00
	<i>Positive Ranks</i>	224 ^b	257.40	57657.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
	<i>Total</i>	521		
DAR_SAAT - DAR_SBLM	<i>Negative Ranks</i>	225 ^d	240.97	54218.00
	<i>Positive Ranks</i>	296 ^e	276.23	81763.00
	<i>Ties</i>	0 ^f		
	<i>Total</i>	521		
AT_SAAT - AT_SBLM	<i>Negative Ranks</i>	407 ^g	276.63	112589.00
	<i>Positive Ranks</i>	114 ^h	205.19	23392.00
	<i>Ties</i>	0 ⁱ		
	<i>Total</i>	521		
ROA_SAAT - ROA_SBLM	<i>Negative Ranks</i>	360 ^j	279.39	100579.00
	<i>Positive Ranks</i>	161 ^k	219.89	35402.00
	<i>Ties</i>	0 ^l		
	<i>Total</i>	521		
ROE_SAAT - ROE_SBLM	<i>Negative Ranks</i>	362 ^m	273.91	99156.00
	<i>Positive Ranks</i>	159 ⁿ	231.60	36825.00
	<i>Ties</i>	0 ^o		
	<i>Total</i>	521		

Sumber: Data diolah penulis (2021)

Terlihat bahwa nilai signifikansi dari Debt to Asset Ratio, Asset Turnover Ratio, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* bernilai 0.000 dan *Current Ratio* bernilai 0.003 nilainya kurang dari 0.05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan sebelum dan saat adanya pandemi Covid-19 pada *Current Ratio*, Debt to Asset Ratio, Asset Turnover Ratio, *Return on Asset*, dan *Return on Equity* di perusahaan yang terbernilai 0.000 dan *Current Ratio* maka H1, H2, H3, H4a dan H4b hipotesis diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik menyebutkan bahwa dan H1, H2, H3, H4a dan H4b diterima yang artinya terdapat perbedaan antara rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on asset, return on equity*) sebelum dan saat pandemi Covid-19.

Jika tidak segera diatasi, pandemi covid-19 ini akan berdampak kepada perekonomian negara, terutama dalam hal pemasukan negara, dimana pendapatan utama negara adalah pajak, dan pajak bersumber dari pelaku ekonomi terutama perusahaan-perusahaan sektor riil. Ketika beberapa perusahaan sektor riil yang menyerap banyak tenaga kerja mengalami perlemahan dan tidak lagi beroperasi maka akan berdampak ke menurunnya pendapatan masyarakat. Pendapatan masyarakat yang menurun akibat adanya krisis pandemi tentu akan membuat penurunan daya beli masyarakat

yang berakibat pada aktivitas penjualan di sektor industri yang mengalami penurunan juga. Penurunan nilai penjualan akan berakibat kepada penurunan laba dan penurunan arus kas masuk (yang dapat mempengaruhi aset lancar). Komponen aset lancar yang dipengaruhi oleh aktivitas penjualan adalah kas, piutang, dan persediaan.

Current ratio diperoleh dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin likuid suatu perusahaan dan semakin mampu suatu perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya. Saat adanya pandemi beberapa perusahaan mengalami perlemahan dan ada juga yang mengalami kenaikan setelah dilakukan penelitian dengan membandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya diperoleh hasil bahwa adanya perbedaan *current ratio* sebelum dan saat adanya pandemi. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hilman & Laturette (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan saat adanya pandemi pada perusahaan sektor konstruksi dan *consumer goods*. Hal ini mengindikasikan bahwa saat adanya pandemi kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya semakin berkurang dikarenakan aktivitas perusahaan terhambat dan terbatas sehingga operasional perusahaan juga mengalami perlambatan yang mengakibatkan perusahaan mengalami penurunan kas masuk sehingga berimbas pula kepada kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Salah satu sektor yang terpuruk akibat adanya Pandemi dalam memenuhi hutang lancarnya adalah sektor konstruksi, dimana sektor ini merupakan sektor yang padat modal dan saat Pandemi terbebani banyak proyek yang mangkrak sehingga menjadikan arus kasnya macet. Salah satu contoh nyata adalah PT Wika yang mengalami penurunan laba sebanyak 92% di tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, selain terbebani karena penurunan laba PT Wika pun terbebani dengan hutang jatuh tempo yang harus dibayar (CNBC Indonesia, 2021a)

Debt to asset ratio diperoleh dengan cara membagi total hutang dengan total aset, semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* mengindikasikan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *debt to asset ratio* antara sebelum dan saat adanya pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian Roosdiana (2020) yang menyebutkan bahwa terjadi perbedaan *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah adanya pandemi pada perusahaan sektor *property & real estates*. Semakin tinggi nilai *debt to asset ratio* mengindikasikan bahwa semakin besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Saat *debt to assets ratio* semakin tinggi mengindikasikan bahwa risiko keuanganpun mengalami peningkatan karena tingginya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai rata-rata *debt to assets ratio* perusahaan mengalami peningkatan selama pandemi. Artinya rata-rata perusahaan mengalami peningkatan di risiko keuangan di masa pandemi didukung oleh data dari Lembaga pemeringkat Fitch Ratings yang menyebutkan bahwa gagal bayar untuk surat utang korporasi Indonesia di dalam negeri nilainya mencapai Rp 10 triliun di 2020, nilai gagal bayar terbesar terjadi di perusahaan *Property & Real Estates* dimana saat Pandemi permintaan akan properti sangat menurun sehingga menyebabkan arus kasnya menjadi berkurang dan menyebabkan tidak bisa membayar hutangnya (CNBC Indonesia, 2021b)

Asset turnover ratio diperoleh dengan cara membagi total penjualan dengan total aset, semakin tinggi nilai *asset turnover ratio* mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terjadi perbedaan *asset turnover ratio* sebelum dan saat adanya pandemi pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Adi & Daryanto (2021) yang menyebutkan bahwa tidak terjadi perbedaan sebelum dan sesudah adanya pandemi pada perusahaan sektor *food and beverage*. Nilai rata-rata *assets turnover ratio* mengalami penurunan jika dibandingkan dengan sebelum adanya pandemi. Hal ini mengindikasikan bahwa selama pandemi penggunaan aset kurang optimal dalam menghasilkan penjualan. Kondisi ini sejalan dengan adanya kebijakan pembatasan aktivitas sosial, termasuk dalam kegiatan bekerja pada suatu perusahaan. Saat pandemi covid-19, pemerintah menetapkan kebijakan bekerja dari rumah (WFO). Hal ini tentu berdampak pada aktivitas operasional perusahaan yang juga berdampak pada

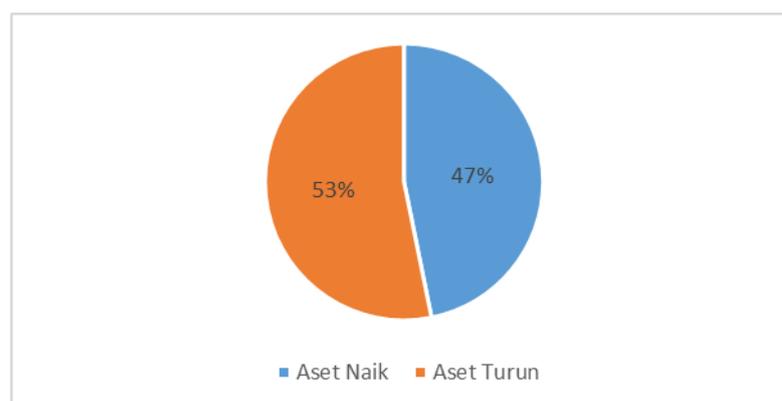
penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (pendapatan) mengalami penurunan, tetapi disisi lain dalam aset terdapat pos-pos piutang dan kas yang berhubungan dengan penjualan, karena penjualan mengalami penurunan jika dibandingkan antara tahun 2019 (sebelum) dan tahun 2020 (saat) adanya pandemi, seperti yang disajikan oleh diagram berikut:



Gambar 2. Perbandingan Penjualan

Sumber: Data diolah Penulis (2021)

Maka piutang yang dihasilkan oleh penjualan kredit, serta kas yang dihasilkan oleh penjualan tunai akan berdampak terhadap penurunan aset juga, hal ini dibuktikan dengan diagram



Gambar 3. Perbandingan Aset

Sumber: Data diolah Penulis (2021)

Terlihat bahwa sebanyak 53% perusahaan yang terdaftar di BEI atau sebanyak 277 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019, sedangkan yang mengalami kenaikan sebanyak 47% yaitu sebanyak 244 perusahaan pada tahun 2020. Daya beli masyarakatpun saat pandemi mengalami penurunan dikarenakan sebagian orang mengalami keterbatasan dalam beraktivitas untuk memperoleh penghasilan, banyak terjadinya PHK, dan juga masyarakat cenderung menghemat uang yang mereka punya saat pandemi. Selain itu, perbandingan aset perusahaan yang naik dan turun sebelum dan saat pandemi persentasenya tidak jauh. Salah satu penyebabnya dikarenakan karena persentase perusahaan yang mengalami penurunan penjualan tinggi, penjualan yang menurun juga menjadi sebab tingkat persediaan perusahaan cenderung tinggi. Berdasarkan (Republika, 2021a) pada saat pandemi banyak perusahaan yang memiliki aset besar menutup gerai-gerainya dikarenakan *cost* yang tinggi seperti pada Hero Grup yang menutup seluruh gerai Giant

Return on assets diperoleh dengan cara membagi laba dengan asset, semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba bersih melalui pengoptimalan kinerja assetnya. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terjadi perbedaan *return on asset* sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hilman & Laturette (2021) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan *return on assets* sebelum dan saat adanya pandemi pada perusahaan sektor konstruksi dan *consumer goods*. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan, terutama

investor pasti menginginkan ROA yang tinggi karena ROA yang tinggi menjadi implikasi terhadap pembayaran dividen yang tinggi juga. Namun, data yang ditunjukkan oleh Tabel 3 bahwa nilai rata-rata ROA seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan, bahkan nilai rata-rata ROA setelah pandemi menjadi negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba mengalami penurunan dari sebelum pandemi (2019) hingga ketika pandemi (2020).

Return on equity diperoleh dengan cara membagi laba dengan total ekuitas, semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin besar keuntungan perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hasil yang diperoleh pada analisis rasio ROA, nilai rata-rata rasio ROE seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebelum dan saat pandemi covid-19 mengalami penurunan. Penurunan ini juga disebabkan oleh kondisi penurunan laba pada mayoritas perusahaan tersebut, sementara ekuitas cenderung tetap atau mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terjadi perbedaan *return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Violandani, 2021) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan *return on equity* sebelum dan saat adanya pandemi pada perusahaan LQ45.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Dikarenakan data penelitian berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Hasil dari *wilcoxon signed rank test* menyebutkan bahwa terjadi perbedaan rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio aktivitas (*asset turnover ratio*), rasio profitabilitas (*return on assets* dan *return on equity*) sebelum dan saat adanya pandemi covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria sampel.

Adanya pandemi covid-19 menyebabkan kinerja keuangan dari perusahaan jika ditinjau dari rasio keuangannya memiliki perbedaan dari tahun sebelumnya, terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan memiliki penurunan dibanding tahun sebelumnya (sebelum covid-19). Beragam faktor yang mewarnai covid-19 bisa menjadi sebab adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan, mulai dari kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, penurunan pendapatan masyarakat dan beragam faktor lainnya.

Saran

Jika dilihat dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk penelitian berikutnya yaitu:

1. Menambah variabel yang dipakai seperti *quick ratio*, *receivable turnover ratio*, *net profit margin*, *inventory turnover ratio*.
2. Melakukan penelitian di sektor yang belum termasuk di dalam penelitian ini yaitu sektor keuangan.
3. Menambah periode tahun penelitian sehingga penelitiannya lebih lama dan mencakup jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, B. A., & Daryanto, W. M. (2021). Financial performance analysis of food and beverage public listed companies for the three quarters before and after the Covid-19 pandemic in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 24(2), 10–25.
- Agustina Melani. (2021). Pendapatan Blue Bird Merosot 49,43 Persen pada 2020. Retrieved July 25, 2021, from liputan 6 website: <https://m.liputan6.com/saham/read/4519767/pendapatan-blue-bird-merosot-4943-persen-pada-2020#:~:text=Liputan6.com%2C Jakarta - PT,pendapatan Rp 4%2C04 triliun>.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15082>
- Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). ANCAMAN KRISIS EKONOMI GLOBAL DARI DAMPAK PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19). *Stienobel*, 17, 710–718.
- CNBC Indonesia. (2021a). Dikit-dikit Lama-lama Utang WIKA Semakin Membukit. Retrieved January 22, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210406131511-17-235624/dikit-dikit-lama-lama-utang-wika-semakin-membukit>
- CNBC Indonesia. (2021b). Ngeri! Fitch: Gagal Bayar Utang Selama Pandemi Tembus Rp 10 T. Retrieved January 22, 2022, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210510160636-17-244710/ngeri-fitch-gagal-bayar-utang-selama-pandemi-tembus-rp-10-t>
- CNN Indonesia. (2020). Alasan Psikologi di Balik “Panic Buying.” Retrieved April 8, 2021, from [www.cnnindonesia.com website: https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200322161747-284-485813/alasan-psikologi-di-balik-panic-buying](https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200322161747-284-485813/alasan-psikologi-di-balik-panic-buying)
- CNN Indonesia. (2021). Laba Toyota Meroket 10,3 Persen Saat Pandemi Corona. Retrieved August 27, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210514161017-384-642521/laba-toyota-meroket-103-persen-saat-pandemi-corona>
- Diayudha, L. (2020). Industri Perhotelan Di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Deskriptif. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 3(1). <https://doi.org/10.30813/fame.v3i1.2166>
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., ... Warsilah, H. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6(April), 100091. <https://doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Dwi Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Praktis menyusun laporan keuangan: cepat dan mahir menyajikan informasi keuangan* (H. Selvia, Ed.). Jakarta: Grasindo.
- Hilman, C., & Laturette, K. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 18(1), 91–109. <https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2659>
- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–

506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)

- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 201–208.
- Intan, K. (2020). Penjualan Kalbe Farma (KLBF) di kuartal I 2020 tumbuh 8,01%. Retrieved April 8, 2021, from investasi.kontan.co.id website: <https://investasi.kontan.co.id/news/penjualan-kalbe-farma-klbf-di-kuartal-i-2020-tumbuh-801>
- Johns Hopkins University. (2020). Coronavirus Resource Center.
- Karno, S. S. D. (2011). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return on Asset (ROA) Pada PT. Graha Sarana Duta Palembang. *Jurnal Jurusan Akuntansi STIE MDP*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. , (2020).
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2021). Dukungan Akuntabilitas dan Analisa Laporan Keuangan Perusahaan Dalam Mengatasi Permasalahan BUMN. Retrieved August 27, 2021, from <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3057/dukungan-akuntabilitas-dan-analisa-laporan-keuangan-perusahaan-dalam-mengatasi-permasalahan-bumn>
- Kurniasari. (2014). *Anaslisi Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi* (3rd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., Latjandu, L. D., Lumenta, M., Gamaliel, H., & Ratulangi, U. S. (2021). *ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TRANSPORTASI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19*. 9(3), 341–354.
- Muhardi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). *ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Yogyakarta: Liberty.
- Ngadi. (2020). Survei Dampak Darurat Virus Corona terhadap Tenaga Kerja Indonesia. Retrieved April 5, 2021, from lipi.go.id website: <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>
- Organization, W. H. (2020a). WHO Director-General’s opening remarks at the media briefing on COVID-19 - 10 April 2020. Retrieved May 8, 2021, from <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---10-april-2020>
- Organization, W. H. (2020b). World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Retrieved from [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Rahayu, A. C. (2020). Permintaan Multivitamin Melonjak di Sejumlah Perusahaan Farmasi Akibat Pandemi Corona. Retrieved April 6, 2020, from industri.kontan.co.id website: <https://industri.kontan.co.id/news/permintaan-multivitamin-melonjak-di-sejumlah-perusahaan-farmasi-akibat-pandemi-corona>
- Ramadhani, P. I. (2021). Pandemi COVID-19, Pendapatan Ancol Susut 69,51 Persen pada 2020. Retrieved July 25, 2021, from [liputan 6](https://www.liputan6.com) website: <https://www.liputan6.com/saham/read/4572359/pandemi-covid-19-pendapatan-ancol-susut-6951-persen-pada-2020>

- Republika. (2021a). Banyak Perusahaan Beraset Besar Tumbang karena Pandemi. Retrieved January 21, 2022, from <https://www.republika.co.id/berita/qtp833415/banyak-perusahaan-beraset-besar-tumbang-karena-pandemi>
- Republika. (2021b). Kinerja Keuangan ASII Alami Penurunan Selama 2020. Retrieved August 27, 2021, from <https://www.republika.co.id/berita/qp35yi423/kinerja-keuangan-asii-alami-penurunan-selama-2020>
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-dasar Pembelanjaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(February), 102433. <https://doi.org/10.1016/j.jaut.2020.102433>
- Situmorang, R. T. (2020). Kuartal I/2020, Kinerja Sido Muncul (SIDO) Masih Bugar. Retrieved April 8, 2021, from [market.bisnis.com website: https://market.bisnis.com/read/20200421/7/1230166/kuartal-i2020-kinerja-sido-muncul-sido-masih-bugar](https://market.bisnis.com/read/20200421/7/1230166/kuartal-i2020-kinerja-sido-muncul-sido-masih-bugar)
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., ... Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- Taylor, S. (2019). *The Psychology of Pandemics*. Cambridge Scholars Publishing.
- Utami, D. N. (2020). Raih Pendapatan Rp99,9 Triliun, Laba Telkom (TLKM) Naik Kuartal III. Retrieved April 24, 2021, from [market.bisnis.com website: https://market.bisnis.com/read/20201104/192/1313559/raih-pendapatan-rp999-triliun-laba-telkom-tlkm-naik-kuartal-iii](https://market.bisnis.com/read/20201104/192/1313559/raih-pendapatan-rp999-triliun-laba-telkom-tlkm-naik-kuartal-iii)
- Verity, R., Okell, L. C., Dorigatti, I., Winskill, P., Whittaker, C., Imai, N., ... Ferguson, N. M. (2020). Estimates of the severity of coronavirus disease 2019: a model-based analysis. *The Lancet Infectious Diseases*, 20(6), 669–677. [https://doi.org/10.1016/S1473-3099\(20\)30243-7](https://doi.org/10.1016/S1473-3099(20)30243-7)
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Terbuka Yang Terdaftar Pada Indeks Lq45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wareza, M. (2021). Mengintip Kinerja Indosat 2020 di Tengah Pandemi. Retrieved April 24, 2021, from [www.cnbcindonesia.com website: https://www.cnbcindonesia.com/market/20210219102046-17-224561/mengintip-kinerja-indosat-2020-di-tengah-pandemi](https://www.cnbcindonesia.com/market/20210219102046-17-224561/mengintip-kinerja-indosat-2020-di-tengah-pandemi)
- World Health Organization. (2020). Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19: interim guidance. Retrieved May 16, 2021, from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/331422>
- Yasin, F. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Influences Of Current Ratio*.